

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Konsep Teoritis

1. Peran Guru

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa-siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peran guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap anak secara efektif, dapat mempergunakan berbagai kesempatan melalui berbagai sumber serta media belajar.¹⁷

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai

¹⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajar guru harus memainkan berbagai peranan diantara sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai.¹⁸

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahai keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.¹⁹

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawab dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.²⁰

b. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan

¹⁸ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010) hal. 166.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 38.

²⁰ Oemar hamalik, *Op. Cit.*, hal. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas–tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.²¹

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.²²

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya,

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana, 2010) hal. 27.

²²E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.²³

James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.²⁴

Mengenai peran dan tugas guru, para ahli Islam juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian diberikan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi teladan, membiasakan, dan lain-lain.²⁵

2. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar, kesulitan belajar adalah suatu kondisi anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.²⁶

Kesulitan belajar tersebut jangan dibiarkan berlarut-larut oleh guru, tetapi harus juga diatasi oleh guru berdasarkan gejala-gejala yang tampak pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengatakan fenomena kesulitan belajar

²³ Oemar hamalik, Op. Cit., hal. 124

²⁴ Akmal Hawi, Op. Cit., hal. 15.

²⁵ Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 22.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hal. 235.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) seperti siswa suka berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.²⁷

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut intern anak didik dan ekstern anak didik, Muhibbin Syah dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, misalnya, melihatnya dari kedua aspek di atas. Menurutny faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yakni berikut ini.

- a) Kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- b) Afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi Lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik.

Faktor Lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

²⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman-teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁸

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa, selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini adalah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrom*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator yang adanya keabnormalan yang menimbulkan kesulitan belajar itu.

- a. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- b. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- c. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.²⁹

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal. 236.

²⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dengan siswa lainnya.

Dalyono dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mengatakan bahwa kita harus mengenal hal-hal yang umum yang terdapat pada semua anak, dan hal-hal yang unik dari khusus. Hal-hal yang umum merupakan dasar dan norma yang akan menolong pembimbing mengetahui ciri-ciri dan unik pada tiap-tiap anak. Faktor-faktor umum yang perlu dikenali ialah :

1. Hakikat anak, anak bukan manusia dalam bentuk kecil atau seorang dewasa minus beberapa hal yang belum dimiliki. Anak adalah seseorang yang berada pada sesuatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.
2. Kebutuhan pokok anak, tiap anak membutuhkan hal-hal tertentu dan apabila kebutuhan itu tidak dipenuhi anak tersebut akan mengalami masalah-masalah tertentu. Kebutuhan pokok dapat dibagi dalam tiga aspek atau jenis, yaitu, kebutuhan jasmani, kebutuhan kejiwaan (*psychologis*) dan kebutuhan rohani.
3. Langkah-langkah perkembangan, perkembangan anak meliputi segi-segi jasmani dan rohani juga. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengambil peranan besar dalam membentuk watak anak.³⁰

Upaya untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik, maka akan dikemukakan seperti berikut ini.

³⁰ Dalyono, *Op. Cit.*, hal. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Intelegensi (IQ) yang kurang baik.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang-diberikan oleh guru.
- c. Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya, mudah tersinggung, pemurung, pemarah, dan lain-lain.
- d. Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- e. Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hapalan, tidak dengan pengertian sehingga sukar ditransfer kesituasi yang lain.
- f. Penyesuaian sosial yang sulit. Cepatnya penyerapan bahan pelajaran oleh anak didik tertentu menyebabkan anak didik susah menyesuaikan diri untuk membimbingnya dalam belajar.
- g. Latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya, anak didik sekolah sambil bekerja. Kemiskinan ekonomi orang tua memaksa anak didik harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah. Waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dengan sangat terpaksa, digunakan untuk bekerja.
- h. Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- i. Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- j. Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya, cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.
- l. Kesehatan yang kurang baik. Misalnya, sakit kepala, sakit perut, sakit mata, sakit gigi, sakit flu, atau mudah capek dan mengantuk karena kurang gizi.
- m. Seks atau pernikahan yang tak terkendali. Misalnya, terlalu intim dengan lawan jenis, berpacaran, dan sebagainya.
- n. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
- o. Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap bila anak didik tidak memiliki motivasi untuk belajar.³¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi belajar mengemukakan beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut.

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai anak didik tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal. 237.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.

4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.³²

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori diluar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*Learning difficulty*).³³

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hal. 246.

³³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Muhibbinsyah mengatakan bahwa peran guru adalah tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas serta membantu siswa dalam proses belajar dan memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.³⁴

Adapun peran dan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam menentukan masalah dan mengatasi masalah kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai siswa, orangtua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Selain usaha di atas, langkah-langkah yang dapat diambil guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa adalah:

- a) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang

³⁴ *Ibid*, hal. 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa

- b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan) ;³⁵

Melihat banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar ekonomi, untuk itu guru ekonomi bisa menginterpretasi bahwa ia kemungkinan mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Disamping melihat gejala-gejala yang tampak, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah dapat dilakukan dengan dirincikan sebagai berikut:

1. *Observasi*: cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Observasi mencatat gejala-gejala yang tampak pada diri subyek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Data-data yang dapat diperoleh dengan observasi, misalnya: Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, adalah tanda-tanda cepat lelah, mudah mengantuk, sukar memusatkan perhatian pada pelajaran. Murid yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala cepat lelah, mudah mengantuk, sukar konsentrasi, catatan tidak lengkap dan sebagainya.

³⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Interview*: Adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua, teman intim). Menyelediki murid yang mengalami kesulitan belajar, interview bisa dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Langsung artinya kepada murid yang diselidiki. Tidak langsung kepada orang-orang yang tabu tentang keadaan diri anak.
3. *Tes diagnostik*: adalah suatu cara mengumpulkan data dengan tes. Menurut Cronbach, tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan kelakuan dari dua orang atau lebih. Mengetahui murid yang mengalami kesulitan belajar meliputi, tes buatan guru (*teacher made test*) yang terkenal dengan tes *diagnosing tes psikologis*. Sebab yang mengalami kesulitan belajar itu mungkin disebabkan IQ rendah, tidak memiliki bakat, mentalnya minder, dan lain-lain sehingga diperlukan tes psikologis.
4. *Dokumentasi*: adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Mengetahui murid yang mengalami kesulitan belajar bisa dilihat dari: Riwayat hidupnya, Kehadiran murid dalam mengikuti pelajaran, Memiliki daftar pribadinya, Catatan hariannya, Catatan kesehatannya, Daftar hadir di sekolah, Kumpulan ulangan, Rapor, dan lain-lain.³⁶

³⁶ Dalyono, Op. Cit., hal. 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang tepat, maka guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh guru ekonomi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R Isbani, dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, diantaranya adalah:

- a. Observasi
- b. Kunjungan rumah
- c. Case study
- d. Case history
- e. Daftar pribadi
- f. Meneliti pekerjaan anak
- g. Tugas kelompok dan
- h. Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi/sachievement test).

2. Pengolahan data

- a. Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain:
- b. Identifikasi kasus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- c. Membandingkan antar kasus
- d. Membandingkan dengan hasil tes
- e. Menarik kesimpulan
- f. Diagnosis

3. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan.³⁷

B. Penelitian yang Relevan

Ketika ditelusuri referensi maupun penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian tentang peranan guru ekonomi dalam mengatasikesulitan belajar telah banyak diteliti oleh orang lain dikalangan mahasiswa seperti:

1. Asriani (2003), dengan judul “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peranan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsaniwiyah Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri dapat dikategorikan kurang berperan dengan persentase 37,50%.
2. Meistri Wahyuni (2008), dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Dumai”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan angket. Dari

³⁷ *Ibid*, hal. 251.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Dumai dikategorikan baik dengan persentase 83,30%.

Adapun perbedaan antara judul penulis dengan judul penelitian sebelumnya adalah, penelitian yang dilakukan Asriani dan Meistri Wahyuni adalah dimana Asriani meneliti tentang Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dan Meistri Wahyuni meneliti tentang Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dari kedua penelitian di atas, menerangkan bahwa belum ada yang meneliti judul "Peranan Guru Ekonomi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru."

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami tulisan ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Adams & Dickey yang dikembangkan melalui indikator adapun indikator tentang peranan guru ekonomi dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Ekonomi yang dikembangkan dari teori Adams & Dickey adalah sebagai berikut:

1. Guru menegur siswa yang mudah mengantuk dalam belajar.
2. Guru menanyakan kepada siswa yang sukar konsentrasi/sukar memusatkan perhatian dalam pelajaran.
3. Guru menegur siswa yang tidak melengkapi catatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru menanyakan/mewawancarai siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Guru memberikan arahan atau masukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
6. Guru menyiapkan bahan belajar, metode, alat bantu, sumber belajar, serta sistem evaluasi yang paling sesuai sebelum proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru memanggil orang tua/wali murid yang mengalami kesulitan belajar.
8. Guru mewawancarai orang tua siswa guna menanyakan hal-hal yang dapat menimbulkan kesulitan belajar ketika di rumah.
9. Guru memberikan masukan atau arahan kepada orang tua siswa untuk dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa ketika di rumah atau di luar sekolah.
10. Guru membuat tes yang berkaitan dengan bakat siswa.
11. Guru membuat tes yang berkaitan dengan tes mental siswa.
12. Guru melihat riwayat hidup siswa yang mengalami kesulitan belajar.
13. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran secara jasmaniah serta secara psikologis.
14. Guru melihat daftar hadir siswa di sekolah.
15. Guru melihat nilai dari kumpulan ulangan yang dilakukan siswa dalam belajar.